BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi yang baik dalam suatu negara membutuhkan suatu pola pengaturan dalam pengolahan sumber-sumber ekonomi yang tersedia serta dimanfaatkan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.[1] Dalam memajukan perekonomian negara, perbankan mempunyai peranan yang penting didalamnya.[2] Dengan fungsi utama sebagai *intermediasi* keuangan, yakni perbankan melakukan proses penyerapan dana dari unit *surplus* ekonomi untuk penyediaan dana bagi unit unit defisit ekonomi.[3] Berdasarkan fungsi bank tersebut maka setiap negara senantiasa berusaha agar dunia perbankan selalu berada pada kondisi yang stabil, sehat dan aman.

Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, dan masyarakat pengguna jasa bank. Bank yang sehat merupakan bank yang mampu menjalankan fungsinya dengan baik. Dengan kata lain bank harus mampu menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi *intermediasi* dengan baik dan membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan

---

[1] Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank* (Jakarta: PT Bumi Aksi, 1993), 01.

[2] Subagyo, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2005), 89.

[3] Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama dalam kebijakan moneter. Dengan pengelolahan yang sehat bank akan benar-benar memberikan manfaat pada masyarakat.[4]

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 pasal 29 ayat (2) yang menjelaskan tentang kewajiban bank untuk memelihara kesehatan bank sesuai dengan ketentutan di mana bank harus mempunyai modal yang cukup, menjaga kualitas aset dengan baik, dikelola dengan baik dan dioperasikan berdasarkan prinsip kehati-hatian, menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mempertahankan kinerjanya, serta memelihara likuiditasnya sehingga memenuhi kewajibannya. Selain itu, bank harus memenuhi berbagai ketentuan dan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, yang pada dasarnya berupa ketentuan yang mengacu pada prinsip kehati-hatian dalam bidang perbankan.[5]

Menurut Totok Budisantoso dan Sigit (2014 : 22-23) kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan dari suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal maupun untuk memenuhi semua kewajibannya dengan baik dan sesuai peraturan yang berlaku.[6] Bank dapat dikatakan sehat jika mampu memelihara kelanjutan usaha dengan baik,

---

[4] Wiji Nurastuti, *Teknologi Perbankan* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011), 43.

[5] Bank Indonesia, *Undang-Undang Perbankan* (Bandung : Citra Umbara, 2013), 227.

[6] Totok Budisantoso dan Sigit Triandani, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain Edisi ketiga* (Jakarta : Salemba Empat, 2014), 22-23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga dapat memenuhi kewajibannya terhadap semua pihak yang berkepentingan serta dapat menunjang kinerja perbankan yang sehat.[7]

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usahanya dengan prinsip syariah dan tidak diperkenankan melakukan kegiatan secara konvensional. Prinsip syariah merupakan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara pihak bank dan pihak lain yang menyimpan dana dan atau pihak yang melakukan pembiayaan kegiatan usaha.[8] Secara umum jenis-jenis bank syariah diantaranya Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).[9] Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan Juli 2014, tentang statistik perbankan syariah tercatat Bank Umum Syariah sebanyak 11, Unit Usaha Syariah sebanyak 23, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebanyak 163.[10]

Pendirian bank syariah diawali pada tahun 1991 dengan berdirinya tiga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Bandung dan PT BPRS Heraukat di Nangroe Aceh Darussalam. Pendirian ini tidak luput dari peran Majelis Ulama Indonesia (MUI) melalui lokakarya "Bunga Bank dan Perbankan" di Cisasuru, Bogor, 18-20 Agustus 1990. Pada Munas IV MUI

---

[7] Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 356.

[8] Subagyo, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2005), 124-125.

[9] Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 61.

[10] Otoritas Jasa Keuangan, "Data dan Statistik" dalam http://www.ojk.go.id/statistik-perbankan-syariah-juli-2014, diakses pada 03 November 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbentuklah tim kerja untuk medirikan bank syariah di Indonesia sehingga berdirilah PT. Bank Muamalah Indonesia pada tahun 1991 dan mulai beroperasi tahun 1992 sejalan dengan mulai beroperasinya BPRS.[11]

BPR (Bank Pembiayaan Rakyat) Syariah adalah bank yang fokus didirikan di pedesaan atau kabupaten untuk mengembangkan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang memiliki potensial. BPR Syariah memberikan pemberdayaan perekonomian masyarakat lemah, guna memperkuat perekonomian negara dalam sektor UMKM.[12] Sektor UMKM ini yang menjadikan BPR syariah berbeda pangsa pasarnya dengan Bank Umum atau Bank Umum Syariah.

Berdasarkan data yang didapatkan dari *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai data statistik perkembangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia yakni:[13]

Tabel 1.1
Jumlah BPRS dan Kantor di Indonesia

Nama/ Tahun	**2009**	**2010**	**2011**	**2012**	**2013**
Jumlah BPRS	138	150	155	158	163
Jumlah Kantor	225	286	364	401	402
Total	363	436	519	559	565

[11] Amir Mahmud dan Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2010), 20.

[12] Muhammad, *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 118.

[13] Otoritas Jasa Keuangan, "Data dan Statistik" dalam http://www.ojk.go.id/statistik-perbankan-syariah-juli-2014, diakses pada 04 November 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber : www.ojk.go.id/data-statistika-perbankan-syariah

Tabel 1.1 menjelaskan tentang pertumbuhan BPRS yang mengalami peningkatan. Keberadaan BPRS memberikan kontribusi yang baik bagi masyarakat. Prospek perkembangan BPRS di masa depan sangatlah luas, karena jumlah pelaku usaha kecil dan menengah semakin besar dan jauh lebih besar dari pelaku usaha kelas konglomerasi yang cenderung menjadi rebutan bank umum.[14]

Pertumbuhan BPR Syariah yang meningkat membuat pengawasan terhadap kinerja BPR Syariah semakin diperketat untuk meningkatkan tingkat kesehatan BPR Syariah itu sendiri. Penilaian tingkat kesehatan ini perlu dilakukan karena hal ini berkaitan dengan kepentingan banyak orang. Penilaian tingkat kesehatan BPR Syariah juga dapat menjadikaan acuan bagi masyarakat untuk menyimpan dananya pada bank yang memiliki kondisi sehat. Ukuran dalam melakukan penilaian kesehatan BPR Syariah telah ditentukan oleh Bank Indonesia.

PT. BPR Syariah Lantabur Tebuireng Jombang merupakan lembaga yang lahir dari salah satu unit usaha yang mendorong kemandirian ekonomi di Pondok Pesantren Tebuireng dan merupakan satu-satunya lembaga keuangan bank di Jawa Timur yang dimiliki oleh pondok pesantren pada saaat itu. Lembaga perbankan syariah yang beroperasional sejak 01 Maret 2006 dengan modal awal Rp 610.000.000,- (enam ratus sepuluh juta rupiah)

[14] Ali Suyanto Herli. *Buku Pintar Pengelolahan BPR dan Lembaga Keuangan Pembiayaan Mikro* (Yogyakarta : Andi, 2013), 04.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini secara konsisten melayani masyarakat kecil dalam pengembangkan usaha kecil menengah dengan memberikan pembiayaan sebagai modal usaha dan pemberdayaan lembaga-lembaga keislaman.[15] Hingga tahun 2011 terjadi pertumbuhan yang cukup signifikan yakni total assetnya mencapai 28 milyar, dengan penambahan 3 (tiga) Kantor Pelayanan Kas pada tahun 2007, 2008, 2010 dan 1 (satu) Kantor Cabang pada tahun 2010.

PT. BPRS Lantabur Tebuireng Jombang mendapatkan predikat "sangat baik" selama dua tahun yakni tahun 2012-2013 dalam riset yang dilakukan oleh Biro Riset Infobank, penilaian tersebut dihitung dari aspek keuangan saja kemudian angka tersebut diolah menurut bobot masing-masing.[16] Berikut adalah laporan keuangan dari BPRS Lantabur Tebuireng:

Tabel 1.2
Laporan Keuangan PT. BPR Syariah Lantabur Tebuireng
(dalam ribuan)

Tahun	Modal	Pembiayaan	Pendapatan Operasional	Laba/Rugi Tahun Berjalan
September 2010	1,220,000	745,500	1,918,699	452,143
September 2011	1,595,000	1,180,500	3,189,906	777,652
September 2012	1,595,000	978,500	4,396,667	1,138,658
September 2013	2,095,000	1,618,000	6,092,895	1,553,023
September 2014	3,095,000	941,884	7,073,469	1,980,130

Sumber : Laporan keuangan Bank Indonesia 2010 - 2014

[15] Profil BPRS Lantabur Tebuireng, dalam http://www.bprslantabur.com/index.php?option=com_content&view=article&id=1:profil&Itemid=5, diakses pada 06 November 2014.

[16] Agus Mulyana, *Wawancara*, Surabaya, 20 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.2 diatas menjelaskan laporan keuangan PT. BPRS Lantabur Tebuireng Jombang mengalami kenaikan yang baik. Terjadinya fluktuasi pada pendapatan oeparsional harus diimbangi dengan kebijakan kebijakan yang tepat dalam rangka mempertahankan operasional bank dalam menghadapi persaingan sesama bank, maka sangat penting untuk menilai tingkat kesehatan bank tersebut untuk menentukan kebijakan dalam melakukan operasional selanjutnya.

Kriteria penilaian yang digunakan Biro Riset Infobank menerapkan kriteria-kriteria yang umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan sebuah bank tanpa ada pengukuran pada unsur *management*. Biro Riset Infobank tidak mencantumkan unsur *management* karena memang tidak mampu dilihat dari luar bank itu sendiri. Rating ini bukanlah penilaian kesehatan sebuah bank, melainkan penerjemah dari laporan keuangan yang ada.[17]

Dengan posisi kantor pusat BPR Syariah Lantabur Tebuireng Jombang dan kantor cabang serta kantor kas yang berada ditengah tengah pasar tradisional atau berada di dekat pasar tradisional ini memungkinkan kemudahan bagi para pelaku usaha mikro untuk melakukan transaksi dalam menjalankan usahanya. Sehingga kesehatan BPR Syariah Lantabur Tebuireng Jombang sangat penting sejalan dengan usaha bagi para pelaku

[17] Rumus Biro Riset Infobank Tentukan Predikat "Sangat Sehat" dalam *http://www.infobanknews.com/2014/09/rumus-biro-riset-infobank-tentukan-predikat-sangat-bagus/*, diakses pada 25 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usaha mikro yang menggunakan jasa di BPR Syariah Lantabur Tebuireng Jombang. Dengan melihat peningkatan terhadap laba di BPR Syariah Lantabur Tebuireng dan tidak dibarengi dengan pembiayaan yang dilakukan, hal ini bisa menjadikan masalah di keuangan untuk operasional BPR Syariah Lantabur Tebuireng Jombang.

Berdasarkan penjelasan di atas, penilaian pada PT. BPRS Lantabur Tebuireng telah mendapatkan predikat "sangat sehat" selama dua tahun berdasarkan pada penelitian dari Biro Riset Infobank tanpa penilaian kinerja manajemen BPRS itu sendiri, sehingga penilaian tingkat kesehatan pada BPRS Lantabur Tebuireng kurang sempurna berdasarkan metode CAMEL untuk menentukan kebijakan dalam operasional selanjutnya, dengan hal tersebut maka penulis berinisiatif untuk menganalisis kesehatan BPRS Lantabur Tebuireng dengan metode CAMEL dengan judul "**Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL pada PT. BPR Syariah Lantabur Tebuireng Jombang**". Penelitian ini berharap agar kepercayaan, kenyamanan dan keamanan dana masyarakat terhadap kinerja PT. BPR Syariah Lantabur Tebuireng Jombang semakin meningkat.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan tahap menjelaskan kemungkinan-kemungkian masalah yang dapat muncul dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian. Dan berdasarkan latar belakang diatas, beberapa masalah yang teridentifikasikan diantaranya :

a. Kriteria penilaian tingkat kesehatan bank oleh Biro Riset Info Bank.
b. Kelemahan penilaian tingkat kesehatan bank tanpa melibatkan rasio manajemen.
c. Penerapan CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, and Liquidity*) dalam menilai tingkat kesehatan PT.BPR Syariah Lantabur Tebuireng Jombang.
d. Analisis tingkat kesehatan PT. BPR Syariah Lantabur Tebuireng Jombang dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, and Liquidity*).

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian diperlukan adanya batasan dalam pembahasan agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus. Dalam hal ini penulis memberikan batasan dalam pembahasan masalah ini, diantaranya :

a. Penerapan metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, and Liquidity*) dalam menilai tingkat kesehatan PT. BPR Syariah Lantabur Tebuireng Jombang.
b. Analisis tingkat kesehatan PT. BPR Syariah Lantabur Tebuireng Jombang dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital Asset, Management, Earning, and Liquidity*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibatasi oleh penulis dalam membahas penelitian ini, maka penulis memiliki dua rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni:

1. Bagaimana penerapan metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, and Liquidity*) dalam menilai tingkat kesehatan PT. BPR Syariah Lantabur Tebuireng Jombang?
2. Bagaimana analisis tingkat kesehatan PT. BPR Syariah Lantabur Tebuireng Jombang dengan metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, and Liquidity*)?

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan deskripsi ringkas tentang penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya seputar masalah yang diteliti sehingga terlihat jelas bahwa kajian ini bukan penggulangan atau duplikasi dari kajian yang telah ada.

Dalam penelusuran awal belum ada kajian yang dilakukan penulis terhadap permasalahan dalam analisis tingkat kesehatan bank yang spesifik terhadap PT. BPR Syariah Lantabur Tebuireng Jombang.

Pembahasan tentang kesehatan bank yang banyak dibahas oleh beberapa penulis, antara lain:

1. Yulia Wilhelmina Kaligis, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Manajemen (Universitas Sam Ratulangi Manado, 2013)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam jurnalnya yang telah terdaftar dalam ISSN, berjudul "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL pada Industri Perbankan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Hasil penelitian menunjukkan dari keempat perbankan BUMN, kinerja keuangan paling baik dimiliki oleh BRI.[18]

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama dalam penggunaan metode CAMEL, perbedaan terdapat pada objek yakni semua industri perbankan BUMN sedangkan penulis hanya berfokus pada satu BPRS yakni PT. BPRS Lantabur Tebuireng.

2. Novi Nurmia Sari, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor (Bogor, 2009) dalam skripsinya dengan judul "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Bantuan Program Komputer (Studi Kasus : PT. BPR Agro Cipta Adiguna Pare, Kediri)". Hasil penelitian menunjukkan PT. BPR Agro Cipta Adiguna mendapatkan predikat sehat pada Januari sampai Desember 2008.[19] dengan nilai kredit CAMEL lebih dari 81 (batas minimum sehat).

---

[18] Yulia W Kaligis, "*Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Camel pada Industri Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*" Jurnal EMBA 263 Vol.1 No.3 September, ISSN 2003-1174, (Manado : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado, 2013).

[19] Novi Nurmia Sari, "*Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Bantuan Program Komputer (Studi Kasus : PT. BPR Agri Cipta Adiguna Pare, Kediri)*" Skripsi, (Bogor : Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, 2009).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persamaan dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan yakni metode CAMEL namun perbedaannya adalah penulis tidak menggunakan bantuan program komputer dalam menggunakan metode CAMEL untuk meganalisis tingkat kesehatan bank.

3. Oktafarida Anggraeni, mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro (Semarang, 2011) dalam skripsinya dengan judul "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah tahun 2006-2009". Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah selama 4 tahun yakni periode 2006-2009 termasuk dalam katagori sehat.[20]

   Persamaan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode CAMEL dalam menganalisis tingkat kesehatan bank, namun perbedaannya adalah penulis menggunakan objek penelitian pada BPRS dimana dalam penilaian tingkat BPRS dengan Bank memiliki perbedaan dalam prosentase bobot penilaiannya dan CAMEL memang dikhususkan untuk BPRS sedangka pada Bank menggunakan metode CAMELS atau sekarang diubah menjadi REGC.

[20] Oktafarida Anggraeni, "*Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Camel pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah Tahun 2006-2009*" Skripsi, (Semarang : Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang, 2011).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Elida Nur Fitriwati, mahasiswa Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (Yogyakarta, 2006) dalam penelitian komparatifnya yang berjudul "Analisis Kinerja Keuangan untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL, Studi Komparatif PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dengan PT. Bank Syariah Mandiri". Hasil penelitian tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri.[21]

   Persamaan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode CAMEL, namun perbedaannya adalah penelitian diatas dilakukan secara komparatif atau perbandingan dan hanya menganalisis tingkat kinerja keuangannya. Sedangkan penelitian ini dilakukan hanya pada satu objek yakni BPRS Lantabur Tebuireng dan menganalisis tingkat kesehatan BPRS tersebut.

Setelah memaparkan beberapa penelitian terdahulu, penulis belum menemukan penulisaan tentang analisis tingkat kesehatan bank pada BPR Syariah yang terfokus pada PT. BPR Syariah Lantabur Tebuireng Jombang dengan metode CAMEL.

---

[21] Elida Nur Fitriwati, "*Analisis Kinerja Keuangan untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL, Studi Komparatif PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dengan PT. Bank Syariah Mandiri*", Skripsi (Yogyakarta : Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yoyakarta, 2006).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diteliti, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk memahami metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, and Liquidity*) dalam penerapan menilai tingkat kesehatan pada PT. BPR Syariah Lantabur Tebuireng Jombang.
2. Untuk mengetahui analisis tingkat kesehatan pada PT. BPR Syariah Lantabur Tebuireng Jombang.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan berguna dalam dua aspek:

1. Aspek keilmuan (teoritis).

   Diharapkan hasil ini mampu memberikan kemudahan dalam melatih ketajaman analisis pada penulis selanjutnya serta meningkatkan khasanah ilmu pengetahuan terhadap kondisi riil di lapangan yang terkait dengan disiplin ilmu manajemen yaitu kesehatan BPR Syariah.
2. Aspek terapan (praktis).

   Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan kepada pihak pimpinan BPR Syariah untuk mengevaluasi kinerja, khususnya yang berkaitan dengan tingkat kesehatan BPR Syariah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan yang memuat tentang pengertian dari konsep yang menjadi perhatian suatu penelitian. Definisi operasional dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kesehatan Bank

   Kesehatan bank menurut Budisantoso dan Triandaru (2005 :51) adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengana peraturan yang berlaku.

   Tingkat kesehatan bank menurut Budisantoso dan Triandu (2005:51) merupakan "hasil penelitian kualitatif atas aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja bank melalui penilaian faktor modal, kualitas aset, manajemen, rentabilitas dan likuiditas". Dalam penelitian ini tingkat kesehatan bank yang dimaksud adalah tingkat kesehatan bank pada PT. BPR Syariah Lantabur Tebuireng Jombang dilihat dari aspek yang mempengaruhi kinerjanya.

2. CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, and Liquidity)*

   CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, and Liquidity*) merupakan aspek-aspek yang merupakan ketentuan dari peraturan Bank Indonesia dalam penilaian tingkat kesehatan serta kinerja bank. Dalam penelitian ini CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, and Liquidity*) yang dimaksud adalah metode yang diambil dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peraturan Bank Indonesia dalam menganalisis tingkat kesehatan dan kinerja PT. BPR Syariah Lantabur Jombang.

H. Metode Penelitian

1. Data yang dikumpulkan

Beberapa data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah penelitian adalah :

a. Data Primer

1) Data tentang *capital* PT. BPR Syariah Lantabur Tebuireng Jombang.
2) Data tentang *asset quality* PT. BPR Syariah Lantabur Tebuireng Jombang.
3) Data tentang *management* PT. BPR Syariah Lantabur Tebuireng Jombang.
4) Data tentang *earning* PT. BPR Syariah Lantabur Tebuireng Jombang.
5) Data tentang *liquidity* PT. BPR Syariah Lantabur Tebuireng Jombang.

b. Data Sekunder

1) Data profil PT. BPRS Lantabur Tebuireng Jombang
2) Data produk – produk PT. BPRS Lantabur Tebuireng Jombang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sumber Data

Burhan Bungin dalam buku *Metode Penelitian Sosial & Ekonomi* menjelaskan adanya dua jenis sumber data yang biasa digunakan dalam penelitian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber pertama data didapatkan. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber kedua sesudah sumber data primer.[22]Sumber yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini, adalah sebagai berikut :

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012:225). Sumber primer dalam penelitian ini berupa catatan hasil wawancara atau *interview* kepada :

1) Kepala Bagian Operasional

Dengan sumber primer ini penulis mendapatkan data tentang CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, and Liquidity*) pada PT. BPR Syariah Lantabur Tebuireng Jombang.

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Sumber data sekunder ini dapat berupa hasil pengolahan lebih

[22] Burhan Bungi, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain (Sugiyono, 2012:225). Sumber data sekunder yang terdapat dalam penelitian ini bersifat kepustakaan dan *website* untuk membantu, menunjang, melengkapi serta memperkuat dan memberikan penjelasan mengenai sumber data primer, diantara sumber-sumber sekunder tersebut yakni :

1) Booklet tentang Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia pada Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dan kelembagaan.
2) Dendawijaya, Lukman. Manajemen Perbankan
3) Iswi Hariyani, Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet
4) Muchdarsyah Sinungan, Manajemen Dana Bank
5) Amir Mahmud dan Rukmana, Bank Syariah Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia
6) Kasmir, Manajemen Perbankan
7) Frianto Pandi, Manajemen Dana dan Kesehatan Bank
8) Totok Budisantoso dan Sigit Triandani, Bank dan Lembaga Keuangan Lain, Edisi ketiga.
9) www.ojk.go.id
10) www.bi.go.id

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis secara detail mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Observasi atau pengamatan merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian dimana data penelitian tersebut dapat diamati dengan penulis langsung melalui penggunaan pancaindra.[23] Seperti halnya penulis memilih PT. BPR Syariah Lantabur Tebuireng Jombang sebagai objek penelitian.

b. Wawancara atau interview merupakan proses memperoleh keterangan dari objek penelitian dengan tujuan mampu menjawab permasalah yang di cari. Dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden, dan dengan atau tanpa pedoman wawancara.[24] Sasaran wawancara penelitian dalam penelitian ini di tujukan kepada kepala bagian operasional di PT. BPR Syariah Lantabur Tebuireng perihal masalah yang menjadi bahan wawancara yakni manajemen umum yang berkaitan dengan strategi/sasaran, struktur, sistem, dan kepemimpinan. Dan yang terakhir adalah manajemen risiko yakni risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, risiko hukum, dan risiko pemilik dan pengurus.

c. Dokumentasi merupakan proses memperoleh data dari bahan tertulis ataupun film, lain dari *record* yang berhubungan dengan

[23] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi* (Jakarta : Kencana Prenada Group, 2013), 143.

[24] Ibin.,133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penilain tingkat kesehatan BPRS yang sudah dipersiapkan oleh obyek penulis.[25] Jenis dokumentasi yang dibutuhkan antara lain berupa data modal, kualitas aset, rentabilitas dan likuiditas pada PT. BPR Syariah Lantabur Tebuireng Jombang.

4. Teknik Pengolahan Data

Data yang berhasil dihimpun dari lapangan ataupun kepustakaan oleh penulis, kemudian diolah dengan menggunakan teknik pengolahaan data dengan tahap sebagai berikut :

a. *Editing*

Pemeriksaan data yang telah dikumpulkan kemudian diseleksi dari semua data yang dikumpulkan karena kemungkinan data yang terkumpul itu tidak logis dan meragukan. Tujuan dari *editing* adalah untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada catatan di lapangan dan bersifat koreksi.

b. *Organizing*

Yaitu menyusun kembali data yang telah didapat yang diperlukan dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan dengan rumusan masalah secara sistematis. Penulis melakukan pengelompokan data yang dibutuhkan untuk dianalisis dan menyusun data tersebut dengan sistematis untuk memudahkan penulis dalam menganalisis data.

[25] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 217.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Scoring*

Yaitu proses pengubahan jawaban instrumen menjadi angka-angka yang merupakan nilai kuantitatif dari suatu jawaban terhadap pertanyaan dalam wawancara. Angka-angka dari hasil penilaian kemudian diproses menjadi nilai-nilai.[26] *Scoring* digunakan untuk mendapatkan klasifikasi atau pembagian pada tingkat kesehatan bank yang sudah ditentukan dalam peraturan Bank Indonesia.

d. Penemuan Hasil

Yaitu dengan menganalisis data yang telah diperoleh dari penelitian untuk memperoleh kesimpulan dari kebenaran fakta yang ditemukan, yang akhirnya merupakan sebuah jawaban dari rumusan maslah.

5. Teknik Analisis Data

Setelah mendapatkan semua data, selanjutnya penulis mengumpulkan sekaligus analisis terhadap data yang telah didapatkan sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif analisis. Dimana data yang didapatkan dideskripsikan lalu diolah dan dianalisis sesuai dengan teori yang digunakan.

Dalam mendeskripsikan tersebut digunakan alur induktif yaitu diawali dengan menjelaskan secara rinci teori yang digunakan yang

[26] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya,* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selanjutya digunakan sebagai alat untuk menganalisis data yang didapatkan.

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian dalam penelitian ini dilaporkan secara terperinci dalam lima bab dengan urutan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah dari penelitian, yang kemudian memuat sebuah pertanyaan dalam perumusan masalah. Dan sebagai acuan dalam pembuatan keseluruhan penelitian ini ditegaskan dalam tujuan penelitian yang jelas dan terarah karena terdapat identifikasi dan batasan masalah dalam penelitian serta manfaat dari penelitian itu sendiri baik secara teoritik dan praktis. Sistematika penelitian yang merujuk pada buku petunjuk teknis penelitian skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulis menjelaskan teori yang digunakan sebagai alat untuk menganalisis data yang didapatkan. Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang tingkat kesehatan bank dan metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning and Liquidity*) dalam menganalisis tingkat kesehatan PT. BPR Syariah Lantabur Tebuireng Jombang.

BAB III HASIL PENELITIAN

Pada bab ini penulis menyajikan hasil-hasil penelitian, meliputi gambaran tentang PT. BPR Syariah Lantabur Tebuireng Jombang dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendeskripsikan data sesuai dengan apa yang didapatkan, yaitu data *Capital, Asset, Management, Earning and Liquidity*.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menilai data kesehatan PT. BPR Syariah Lantabur Tebuireng untuk menjawab rumusan masalah dengan menggunakan teori Tingkat Kesehatan Bank dengan salah satu Metode CAMEL serta menganalisis angka yang dihasilkan dari hasil perhitungan tingkat kesehatan BPR Syariah Lantabur Tebuireng Jombang.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini penulis menyimpulkan dari analisis yang sudah dilakukan dengan menjawab rumusan masalah penelitian. Serta memberikan saran dengan melihat hasil dari analisis guna memberikan masukan kepada pihak PT. BPR Syariah Lantabur Tebuireng Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id